

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Di era modern seperti sekarang ini, persaingan perusahaan pelayanan jasa akutan publik semakin ketat. Untuk dapat bertahan ditengah-tengah persaingan dengan banyaknya KAP, auditor dituntut untuk memiliki kualitas yang baik. Dengan begitu perusahaan pelayanan jasa akutan publik dapat menghimpun klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas.

Kualitas audit adalah bagian yang sangat penting dalam menyajikan laporan hasil audit. Kualitas audit merupakan probabilitas dalam menentukan dan melaporkan sebuah kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi (Diah et al., 2019). *Fee* audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. Audit *tenure* merupakan lama hubungan kerja yang terjalin antara auditor dengan klien yang sama dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan (Latifah et al., 2019). Pengalaman dapat dikatakan sebagai suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang pada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Rahayu & Suryono, 2016).

Fenomena kecurangan terhadap kualitas audit yang pernah terjadi di Indonesia seperti, PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) menjadi sorotan otoritas keuangan dan publik. Perusahaan pembiayaan berumur kurang lebih 18 tahun ini ternyata berada diambang kepailitan. Perusahaan pembiayaan yang berada dibawah naungan Columbia Group tersebut diatas kertas terlihat dalam kondisi baik-baik saja. Rating utang perseroan sempat mendapatkan rating idA atau stabil dari Pefindo pada maret 2018. Namun rating utama perseroan berubah drastis dari stabil menjadi idSD(*selective default*) pada 9 mei 2018 lantaran salah satu kupon Medium Term Notes (MTN) yang diterbitkan SNP

gagal bayar. Dalam hal ini pihak SNP *Finance* tidak menyampaikan laporan keuangan dengan benar atau fiktif, sehingga perusahaan pemeringkat dan auditor tidak mengeluarkan peringatan atau warning sebelum gagal bayar terjadi. Persoalan laporan keuangan ini sangat vital dan seringkali menjadi keruwetan bagi sebuah perusahaan bila tak dikelola dengan baik (Nurmayanti, 2018).

Kasus lainnya terjadi pada seorang Akuntan Publik dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Kasus ini berawal karena Rochmadi menerima gratifikasi dan kemendes PDTT, lalu ia didakwa melakukan pencucian uang karena membelanjakan uang gratifikasi untuk membeli tanah. Tindakan korupsi dilakukan oleh Rochmadi dilakukan ketika ia menjabat sebagai auditor utama negara III BPK. Rochmadi juga menerima uang dari BPK dengan maksud memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas laporan keuangan Kemendes tahun anggaran 2016 (Belarminus, 2017).

Tinggi rendahnya reputasi kantor akuntan publik yang beredar dimasyarakat luas bisa dinilai dari banyaknya klien yang menggunakan jasa akuntan publik tersebut. Semakin sering kantor pelayanan jasa akuntan publik dipercaya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan maka semakin tinggi pula reputasi kantor akuntan publik yang beredar di masyarakat luas. Perusahaan atau klien akan berpikir bahwa kantor pelayanan jasa akuntan publik tersebut lebih berpengalaman dan dapat menjadi jaminan bahwa kantor akuntan publik tersebut dapat menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Dibalik banyaknya klien yang menggunakan jasa akuntan publik tersebut ada auditor yang memiliki peran penting didalamnya, karena auditor bertanggung jawab atas informasi yang telah diaudit seperti yang dijelaskan pada *International Standards on Auditing* atau ISA-720 yaitu menjelaskan “Tanggung jawab auditor atas informasi lain dalam dokumen yang berisi laporan keuangan auditan”.

Kualitas audit dipengaruhi oleh banyak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satu contoh faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit adalah fee audit, dalam penelitian ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula, karena auditor yang

berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang akan dimiliki oleh pemilik perusahaan (Kurniasih & Rohman, 2014).

Sampai saat ini belum ada definisi yang pasti mengenai apa dan bagaimana kualitas audit yang baik itu. Tidak mudah untuk menggambarkan dan mengukur kualitas audit secara obyektif dengan beberapa indikator. Hal ini dikarenakan kualitas audit merupakan sebuah konsep yang kompleks dan sulit dipahami, sehingga sering kali terdapat kesalahpahaman menentukan sifat dan kualitasnya. Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian yang menggunakan dimensi kualitas audit yang berbeda-beda (Amran & Selvia, 2019). Menurut Tandiontong (2016), kualitas audit dimaknai sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan dan penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Latifah et al., 2019).

*Fee* audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. *Fee* audit ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit (Agustini & Siregar, 2020).

Audit *tenure* merupakan lama hubungan kerja yang terjalin antara auditor dengan klien yang sama dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan (Latifah et al., 2019). Lama atau singkatnya *tenure* menjadi perdebatan karena *tenure* dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, *fee*, dan lain-lain. Hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka cukup untuk mengahurangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit (Agustini & Siregar, 2020).

Terdapat beberapa alasan mengapa pengalaman audit mempengaruhi seorang auditor terhadap kualitas audit. Pengalaman menumbuhkan kemampuan auditor untuk mengolah informasi, membuat perbandingan-perbandingan mental berbagai solusi alternatif dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan. Auditor yang belum berpengalaman, tidak memiliki kemampuan seperti itu. Dengan pengalaman audit mereka, auditor mengembangkan struktur memori yang

luas dan kompleks yang membentuk informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan-keputusan (Amran & Selvia, 2019).

Menurut SPAP (2014) dalam Standar Umum Pertama PSA No. 4 menyatakan bahwa sebarangpun tinggi keahlian seseorang dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, seseorang tersebut belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila ia tidak mempunyai pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Pencapai keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formal, namun harus diimbangi dengan pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Seorang auditor yang baru masuk dalam karir auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan cara mendapatkan pengawasan dan interview atas pekerjaannya oleh atasan yang berpengalaman untuk pekerjaan lapangan. Pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan sangatlah penting (Riyanto & Diniyanti, 2020).

Latifah et al., (2019), Jika *fee* audit semakin tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi, karena semakin tinggi *fee* audit kecenderungan auditor akan melakukan audit dengan prosedur audit yang optimal. Dengan demikian kualitas audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat. Sedangkan audit *tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, ini menunjukkan semakin lama audit *tenure* dan mematuhi peraturan perotasian di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Bandung, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Agustini & Siregar (2020), *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit selama 5 tahun pengamatan (2014-2018). Sedangkan audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit selama 5 tahun (2014-2018). (Amran & Selvia, 2019), Dengan pengalaman dalam bidang audit, maka auditor akan dapat menyelesaikan auditnya dengan baik sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang memadai. Kontribusi penelitian ini penting untuk menunjukkan pengaruh *fee* audit, audit *tenure*, dan pengalaman terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam skripsi ini dengan mengambil judul penelitian

“Pengaruh *Fee* Audit, *Audit Tenure*, dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur?
3. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur?

## 1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi STEI  
Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi referensi atau pengembangan materi untuk mahasiswa di STEI yang akan melakukan riset dengan variabel yang sama.
2. Bagi instansi  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan solusi bagi Kantor Akuntan Publik untuk lebih meningkatkan kinerja secara optimal

3. Bagi auditor

Diharapkan dengan adanya penelitian ini auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya dengan meminimalisir adanya berbagai pengaruh negatif yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

4. Bagi penulis

Peneliti mengharapkan hasil penelitian yang dapat bermanfaat, selain itu dapat menambah pengetahuan, dan juga memperoleh gambaran langsung bagaimana pengaruh *fee* audit, audit tenur, dan pengalaman auditor eksternal terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur.

5. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk perbaikan atau pengembangan materi untuk peneliti yang ingin mengkaji di bidang atau masalah yang sama.